

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL MELON *INTHANON***  
**(Studi Kasus di *Greenhouse* Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning  
Pesawaran)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Muhammad Rafy Wahyu Pratama**  
**2114231030**



**JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**2025**

## **ABSTRACT**

### **FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF INTHANON MELON (CASE STUDY AT THE GREENHOUSE OF AL-HIDAYAT ISLAMIC BOARDING SCHOOL GERNING PESAWARAN)**

**By**

**MUHAMMAD RAFY WAHYU PRATAMA**

Production of inthanon melon by hydroponic in the Greenhouse of Pesantren Al-Hidayat Gerning, Pesawaran consists of 3 grades, namely grade A, B, and C. Problems due to large capital requirements and fluctuation of production costs. Thus financial feasibility analysis was needed. This study aimed to analyze the financial feasibility and sensitivity of the Inthanon melon production business using a quantitative approach through field surveys. The research method was carried out through interviews, observation, documentation, and literature study. Data analysis was conducted based on the calculation of financial feasibility indicators such as Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Break Even Point (BEP), Payback Period (PBP), and sensitivity analysis. The results of the analysis showed that the business was financially feasible with an NPV of IDR 257,294,556, an IRR of 21.79%, a B/C Ratio of 2.07, a production BEP of 1,295 kg, a rupiah BEP of IDR 45,308,936, and a Payback Period of 5 years, 0 months, and 22 days. Sensitivity analysis showed that the business remained feasible despite a 3% decrease in selling prices and an increase in production costs. Based on these results, Inthanon melon cultivation in the greenhouse had good prospects as a source of income and could support the economic independence of the pesantren.

Keywords: *inthanon melon, financial feasibility, greenhouse*

## ABSTRAK

### ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL MELON *INTHANON* (STUDI KASUS DI *GREENHOUSE* PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT GERNING PESAWARAN)

Oleh

**MUHAMMAD RAFY WAHYU PRATAMA**

Produksi melon *inthanon* secara hidroponik di *Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat Gerning, Pesawaran terdiri dari 3 *grade* yaitu *grade* A, B, dan C. Permasalahan yang terjadi yaitu pada kebutuhan modal yang besar dan fluktuasi biaya produksi sehingga diperlukan analisis kelayakan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas usaha produksi melon *inthanon* dengan pendekatan kuantitatif melalui survei lapangan. Metode penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan berdasarkan perhitungan indikator kelayakan finansial seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PBP), dan analisis sensitivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha ini layak secara finansial dengan NPV sebesar Rp 257.294.556, IRR 21,79%, B/C Ratio 2,07, BEP produksi 1.295 kg, BEP rupiah Rp 45.308.936 dan *Payback Period* selama 5 tahun 0 bulan 22 hari. Analisis sensitivitas menunjukkan usaha tetap layak dijalankan meskipun terjadi penurunan harga jual dan kenaikan biaya produksi sebesar 3%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, budidaya melon *inthanon* di *greenhouse* ini memiliki prospek yang baik sebagai sumber pendapatan dan dapat mendukung kemandirian ekonomi pesantren.

Kata kunci: Melon *inthanon*, kelayakan finansial, *greenhouse*

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL MELON *INTHANON***  
**(Studi Kasus di *Greenhouse* Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning  
Pesawaran)**

Oleh

**MUHAMMAD RAFY WAHYU PRATAMA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA TEKNOLOGI PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Teknologi Hasil Pertanian  
Fakultas Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL  
MELON *INTHANON* (Studi Kasus di  
Greenhouse Pondok Pesantren Al-Hidayat  
Gerning Pesawaran)**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Rafy Wahyu Pratama**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2114231030

Program Studi : Teknologi Industri Pertanian

Jurusan : Teknologi Hasil Pertanian

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

**Ir. Fibra Nurainy, M.T.A.**  
NIP. 19680225 199603 2 001

**Lathifa Indraningtyas, S.TP., M.Sc.**  
NIP. 19910918 201903 2 023

2. Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian

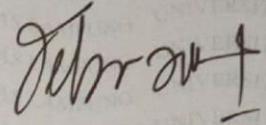
**Dr. Erdi Suroso, S.T.P., M.T.A., C.EIA.**  
NIP. 19721006 199303 1 005

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

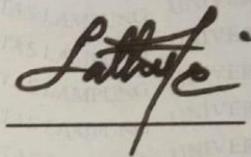
Ketua

**Ir. Fibra Nurainy, M.T.A.**



Sekretaris

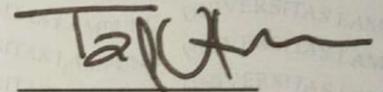
**Lathifa Indraningtyas, S.TP., M.Sc.**



Penguji

Bukan Pembimbing

**Dr. Ir. Tanto Pratondo Utomo, M.Si.**



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P**

NIP 19641118 198902 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Mei 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN HASIL KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rafy Wahyu Pratama

NPM : 2114231030

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh isi dari karya ilmiah ini adalah hasil kerja saya sendiri yang berdasarkan pada pengetahuan dan penelitian yang telah saya lakukan. Karya ilmiah ini tidak memuat isi yang telah dipublikasikan sebelumnya atau dengan kata lain bukan hasil dari plagiarisme dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam karya ini, maka saya siap mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 01 Mei 2025  
Pembuat pernyataan



Muhammad Rafy Wahyu Pratama  
NPM. 2114231030

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bangunsari, Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 30 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Wahyudi dan Ibu Sri Wahyuningsih. Penulis memiliki seorang adik bernama Adinda Wahyu Ramadhani.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bangunsari, Pesawaran dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayat Gerning, Pesawaran dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah Al-Hidayat Gerning, Pesawaran dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan Januari hingga Februari 2024. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) dilaksanakan di PT Great Giant Pineapple Plantation Group 3, Lampung Tengah, pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, salah satunya sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung (HMJ THP FP Unila) pada periode 2022–2023.

## SANWACANA

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Rabb semesta alam, Dzat yang satu tiada dua yang telah memberikan nikmat tak terhingga sehingga penelitian ini dapat saya selesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul mulia berakhlak Al-Qur'an, suri tauladan yang tak lekang oleh zaman.

Alhamdulillah atas kehendak dan anugerah Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Kelayakan Finansial Melon *Inthanon* (Studi Kasus *Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran**" dengan baik dan lancar. Skripsi ini menjadi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian di Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dengan itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Erdi Suroso, S.T.P., M.T.A., C.EIA., selaku Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Sri Hidayati, S.T.P., M.P., selaku Koordinator Program Studi Teknologi Industri Pertanian Universitas Lampung yang memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Ir. Fibra Nurainy, M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing Satu yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran, dan pengarahan dalam kelancaran penyusunan skripsi.
5. Ibu Lathifa Indraningtyas, S.TP., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran, dan pengarahan dalam kelancaran penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Ir. Tanto Pratondo Utomo, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran, dan pengarahan dalam kelancaran penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Ayahanda dan Ibunda penulis, Bapak Wahyudi dan Ibu Sri Wahyuningsih serta adik penulis Adinda Wahyu Ramadhani yang telah memberikan ssegala dukungan materi maupun moril serta selalu menyertai penulis dalam doanya untuk kelancaran penyusunan skripsi.
9. Saudara dan kerabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doanya dalam kelancaran penyusunan skripsi.
10. Seluruh Buya dan Umi yang berada di Pondok Pesantren Al-Hidayat atas doa dan dukungannya kepada penulis serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di *Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat.
11. Kang Fahmi Muharom atas pengalaman, arahan dan bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
12. Rekan Seperjuangan Skripsi sekaligus teman-teman penulis yaitu Anya, Della, Agung, dan Attika atas kerja samanya selama penyusunan skripsi.
13. Sahabat penulis yaitu Filsa, Erwanda, Hanan, Fajar, Nando, Arief, dan Ruli atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman Jurusan Teknologi Hasil Pertanian khususnya Program Studi Teknologi Industri Pertanian Angkatan 2021 yang telah berbagi pengalaman, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama ini.
15. Teman-teman KKN Desa Mulyosari yang telah berbagi pengalaman, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dan semoga laporan Praktik Umum ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 01 Mei 2025

Penulis

Muhammmad Rafy Wahyu Pratama

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	2
1.3 Kerangka Pemikiran .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Melon <i>Inthanon</i> .....	6
2.2 <i>Greenhouse</i> .....	8
2.3 Arus Kas ( <i>Cash Flow</i> ) .....	10
2.4 Kelayakan Finansial.....	11
2.4.1 <i>Net Present Value</i> .....	12
2.4.2 <i>Internal Rate of Return</i> .....	13
2.4.3 <i>Break Even Point</i> .....	13
2.4.4 <i>B/C Ratio</i> .....	14
2.4.5 <i>Payback Period</i> .....	14
2.5 Analisis Sensitivitas .....	15
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1 Tempat dan Waktu .....	17
3.2 Bahan dan Alat .....	17
3.3 Metode Penelitian.....	17
3.3.1 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3.2 Metode Analisis Data .....	18
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	23
4.2 Struktur Biaya.....	26
4.2.1 Biaya Investasi.....	26
4.2.2 Biaya Tetap .....	27
4.2.3 Biaya Variabel .....	27

4.2.4 Biaya <i>Overhead</i> .....	28
4.3 Produksi .....	29
4.3.1 Peramalan Produksi .....	30
4.4 Penerimaan dan Laba Bersih .....	32
4.5 Proyeksi Arus Kas ( <i>Cash Flow</i> ) .....	33
4.6 Analisis Kelayakan Finansial .....	34
4.6.1 <i>Net Present Value</i> (NPV) .....	35
4.6.2 <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) .....	36
4.6.3 <i>Break Even Point</i> (BEP) .....	37
4.6.4 <i>Net B/C Ratio</i> .....	38
4.6.5 <i>Payback Period</i> (PP) .....	39
4.7 Analisis Kelayakan Finansial Asumsi <i>Grade C</i> Ditiadakan .....	40
4.8 Analisis Sensitivitas .....	41
4.8.1 Peningkatan Biaya Pupuk dan Benih Sebesar 3% .....	42
4.8.2 Penurunan Harga Jual Melon <i>Inthanon</i> Sebesar 3% .....	43
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian biaya-biaya di <i>Greenhouse</i> tahun 2024 .....	26
2. Biaya Investasi <i>Greenhouse</i> Pesantren Al-Hidayat .....	26
3. Biaya Tetap <i>Greenhouse</i> Pesantren Al-Hidayat Gerning .....	27
4. Biaya Variabel <i>Greenhouse</i> Pesantren Al-Hidayat.....	28
5. Biaya <i>Overhead Greenhouse</i> Pesantren Al-Hidayat.....	29
6. Total produksi melon <i>inthanon</i> tahun 2024 .....	30
7. Hasil peramalan produksi Tahun 2025-2033 .....	31
8. Hasil peramalan setelah estimasi .....	32
9. Total penerimaan melon <i>inthanon</i> tahun 2024 .....	32
10. Laba bersih produksi melon <i>inthanon</i> tahun 2024.....	33
11. Analisis kelayakan finansial melon <i>inthanon</i> .....	34
12. Hasil analisis <i>Net Present Value</i> .....	35
13. Hasil analisis <i>Internal Rate of Return</i> .....	36
14. Hasil analisis <i>Break Even Point</i> .....	37
15. Hasil analisis <i>B/C Ratio</i> .....	38
16. Hasil analisis <i>Payback period</i> .....	39
17. Hasil analisis kelayakan finansial setelah <i>grade c</i> ditiadakan .....	41
18. Analisis sensitivitas setelah biaya pupuk dan benih naik 3% .....	42
19. Analisis sensitivitas setelah harga jual melon turun sebesar 3% .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	5
2.	Melon <i>Inthanon</i> .....	6
3.	<i>Greenhouse</i> .....	9
4.	Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning.....	23
5.	<i>Greenhouse</i> Pesantren Al-Hidayat (tampak luar) .....	25
6.	<i>Greenhouse</i> Pesantren Al-Hidayat (tampak dalam).....	25

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Melon menjadi salah satu komoditas pertanian yang berharga dan berpotensi memberikan keuntungan. Rasa yang manis dan kandungan vitamin menjadikannya salah satu pilihan buah yang digemari masyarakat Indonesia. Melon juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pengolahan seperti jus dan lain sebagainya. Usia panen yang cukup singkat serta harganya yang tinggi membuat melon menjadi komoditas unggulan serta peluang bisnis (Pramestia, 2023). Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung (2023), produksi melon di Lampung mengalami peningkatan signifikan selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, produksi melon tercatat sebesar 676 ton, lalu mengalami peningkatan menjadi 822 ton pada 2022. Peningkatan paling tajam terjadi pada tahun 2023 dengan total produksi mencapai 1.746 ton.

Salah satu varietas melon yang sedang populer di Provinsi Lampung saat ini adalah melon *inthanon*. Melon yang berasal dari Thailand ini memiliki karakteristik tekstur kulit keras, warna kulit kuning kemerahan, dan warna daging buah putih kehijauan dengan berat buah sesuai standar serta rasanya yang manis (Pramestia, 2023). Melon *inthanon* dikenal sebagai varietas premium yang memiliki berbagai macam nutrisi seperti vitamin A, D, C, K, asam folat, karoten dan mineral menjadikan buah tersebut diminati (Khoirunnisa dan Nihayati, 2024). Budidaya melon ini dapat dilakukan secara konvensional di tanah biasa atau dengan teknik hidroponik yang lebih modern. Umumnya, hasil panen dari metode hidroponik cenderung lebih unggul dalam hal kualitas (Yuwono dan Basri, 2021).

Pesantren Al-Hidayat Gerning merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan budidaya melon *inthanon* dengan sistem hidroponik menggunakan teknologi *greenhouse*. Teknologi *greenhouse* menjadi salah satu solusi budidaya secara hidroponik pada tanaman. *Greenhouse* dirancang seperti struktur transparan yang tembus cahaya untuk membudidayakan tanaman seperti buah-buahan, sayuran, atau tanaman hias termasuk melon (Toiba dkk., 2023). Metode penanaman ini merupakan inovasi dalam pertanian yang ramah lingkungan dan diharapkan dapat mengoptimalkan produksi komoditas pertanian khususnya melon (Herdhiansyah dkk., 2023).

Teknologi *greenhouse* ini memerlukan investasi jangka panjang dengan modal dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan oleh biaya variabel seperti benih, nutrisi, media tanam, dan kemasan yang sering mengalami fluktuasi harga. Ketidakstabilan harga ini berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Masalah ini dapat menjadi lebih serius karena belum dilakukannya analisis kelayakan finansial oleh pihak *greenhouse*. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan finansial untuk menentukan usaha budidaya melon *inthanon* di *Greenhouse* Pondok Pesantren Al-Hidayat dapat dijalankan dengan layak atau tidak. Pada penelitian ini, kelayakan finansial disajikan berdasarkan nilai NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), BEP (*Break Even Point*), PP (*Payback Period*), B/C *Ratio* dan analisis sensitivitas dari biaya-biaya produksi dan hasil penjualan melon dengan berbagai *grade* selama satu tahun terakhir. (Yurnita dkk., 2021). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk kemajuan usaha di masa depan serta memberikan rekomendasi agar usaha dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan analisis kelayakan finansial melon *inthanon* berdasarkan nilai NPV, IRR, BEP, B/C *Ratio* dan PP pada *Greenhouse* Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning

2. Melakukan analisis sensitivitas melon *inthanon* berdasarkan nilai NPV, IRR, *B/C Ratio* dan PP pada *Greenhouse* Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning.

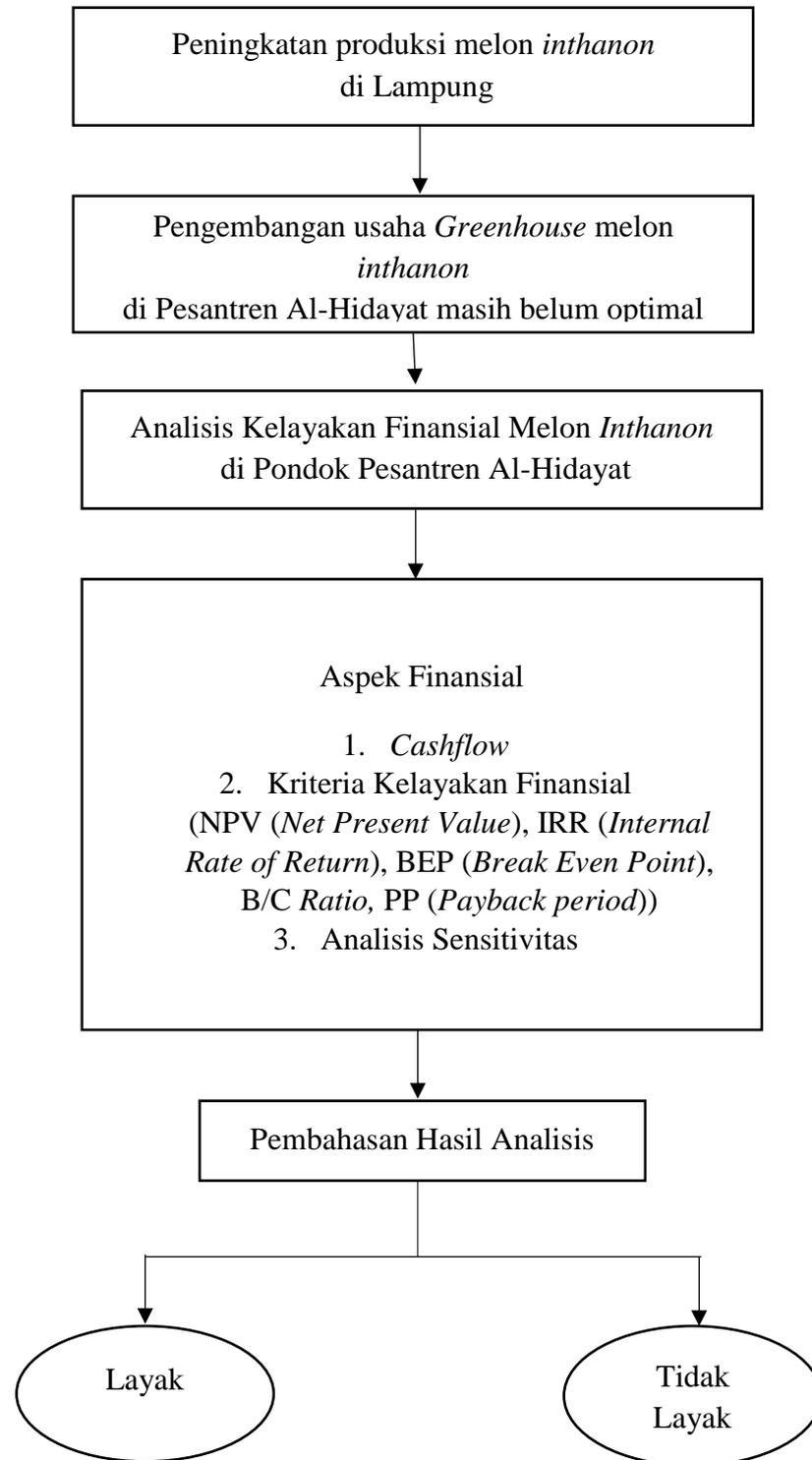
### 1.3 Kerangka Pemikiran

Analisis kelayakan finansial dalam mengelola *Greenhouse* Pondok Pesantren Al-Hidayat menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian. Namun, analisis ini belum dilakukan oleh pihak *greenhouse* yang menyebabkan proyeksi keuangan untuk jangka panjang tidak terstruktur dengan baik. Analisis kelayakan ini dilakukan untuk menentukan sebuah usaha dapat menghasilkan keuntungan dan layak dilanjutkan atau tidak selama masa operasionalnya (Dhamayanti, 2024). Menurut Salsabillah (2021), kelayakan suatu usaha dari segi finansial dapat ditinjau melalui perhitungan faktor-faktor produksi seperti analisis arus kas (*Cash Flow*), nilai bersih sekarang (*Net Present Value*), tingkat pengembalian internal (*Internal Rate of Return*), titik impas (*Break-Even Point*), perbandingan manfaat terhadap biaya (*Benefit-Cost Ratio*), waktu pengembalian modal (*Payback Period*), dan analisis sensitivitas.

Penelitian Setiawan (2021) mengenai "Analisis Kelayakan Bisnis Sayuran Hidroponik pada CV. Serua Farm Kota Depok" menunjukkan bahwa bisnis sayuran hidroponik tersebut layak berdasarkan berbagai kriteria investasi. Hasil analisis menunjukkan nilai NPV Rp. 92.178.581 ( $>0$ ), IRR 16,28% (melebihi tingkat bunga yang berlaku), *B/C Ratio* 1,31 ( $>1$ ), dan PBP selama 4 tahun 10 bulan 6 hari (lebih cepat dari durasi proyek). Titik impas dicapai pada harga Rp.16.620,80 per kilogram dengan BEP produksi 6.777 kilogram per tahun. Penelitian Sari (2021) mengenai "Analisis Kelayakan Usaha Tani Jeruk Manis di Desa Lereng, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar" diperoleh hasil yang menunjukkan kelayakan usaha dengan kriteria NPV sebesar Rp.159.325.654 ( $>1$ ), IRR 55,68 % ( $>4,5\%$ ), *B/C Ratio* 8.06 ( $>1$ ), dan PBP selama 3 tahun 15 bulan. Seluruh indikator finansial tersebut menunjukkan bahwa usahatani jeruk manis layak dan menguntungkan untuk dikembangkan.

Penelitian Dhamayanti (2024) mengenai "Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Melon Sistem *Greenhouse* di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar" menunjukkan bahwa ketiga *greenhouse* layak secara finansial. *Greenhouse* Desa Wates memiliki NPV Rp.62.984.005, IRR 87%, B/C Ratio 2,93, dan PP 0,89 tahun. *Greenhouse* Desa Mejeroso menunjukkan NPV Rp.229.994.712, IRR 63%, Net B/C 2,32, dan PP 0,70 tahun. Sementara *Greenhouse* Desa Ringinrejo menghasilkan NPV Rp.70.938.751, IRR 46%, B/C Ratio 2,67, dan PP 1,03 tahun. Penelitian Saputra (2020) menunjukkan bahwa usaha jambu madu CV. Radella Multi Agri di Pekanbaru layak dijalankan berdasarkan nilai NPV Rp. 675.433.798,85 (>0), IRR 44,25% (>bunga tabungan), B/C Ratio 3,39, dan PBP 3,39 tahun. Analisis sensitivitas pada penurunan produksi menghasilkan NPV Rp. 556.972.653,51, PBP 3,8 tahun, IRR 44,11%, dan B/C Ratio 2,97.

Pada penelitian ini, langkah-langkah untuk mendapatkan data dan hasil yaitu pertama dengan melakukan analisis aliran kas (*Cash Flow*) yang menjadi dasar pengukuran dengan beberapa kriteria investasi yaitu NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), BEP (*Break Even Point*), B/C Ratio, dan PP (*Payback period*). Selanjutnya, dilakukan analisis sensitivitas untuk menilai dampak perubahan manfaat dan biaya terhadap kelayakan usaha. Hasil dari studi kelayakan finansial pada *greenhouse* melon *inthanon* ini akan menjadi dasar untuk menilai usaha tersebut layak atau tidak. Jika dinyatakan layak, usaha dapat dilanjutkan. Namun, jika tidak layak, perusahaan perlu memperbaiki pengelolaan, terutama di bidang keuangan, dan meningkatkan efisiensi biaya. Rangkaian pemikiran ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Melon *Inthanon*

Melon (*Cucumis melo L.*) adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang tergolong dalam keluarga *Cucurbitaceae* atau suku labu-labuan. Melon memiliki berbagai macam varietas (Tola, 2020). Salah satu varietas melon yang sedang populer di Indonesia adalah melon *inthanon*. Melon yang berasal dari Thailand ini merupakan varietas yang memiliki rasa yang manis dengan ciri khas kulit berwarna kuning kemerahan, tekstur kulitnya yang unik dan daging buah yang segar serta lembut yang menjadikannya pilihan favorit bagi banyak orang (Pramestia, 2023). Varietas melon *inthanon* juga terbukti dapat beradaptasi dengan baik terhadap kondisi agroklimat Indonesia sehingga semakin diminati oleh petani dan konsumen di tanah air (Tola, 2020). Melon *inthanon* disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Melon *Inthanon*

Sumber : Dokumentasi *Greenhouse* (2024)

Kualitas melon merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh produsen karena secara langsung memengaruhi minat beli konsumen. Seiring dengan menjaga kualitas selama proses budidaya, produsen juga perlu memberikan perhatian khusus pada penanganan pascapanen. *Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat sebagai produsen melon *inthanon* menerapkan proses sortasi dan *grading* sebagai langkah utama untuk memastikan kualitas melon tetap terjaga setelah panen. Proses sortasi melon di *Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat dilakukan dengan memisahkan atau memilah melon berdasarkan parameter kriteria utama yaitu berat buah, kerataan net buah, dan bentuk buah. Melon-melon yang memiliki berat sesuai standar, pola net yang merata, serta bentuk yang simetris diprioritaskan untuk dipasarkan, sementara yang tidak memenuhi kriteria dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti konsumsi lokal. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan daya saing produk di pasar.

Setelah dilakukan sortasi, buah ditimbang dan disesuaikan dengan *grade*. *Grading* bertujuan untuk mengelompokkan ukuran buah melon sesuai *grade* (Putri dkk., 2024). Proses *grading* ini sangat penting untuk memastikan bahwa buah melon yang dijual memiliki kualitas yang sama dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. *Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat memproduksi melon *inthanon* yang terbagi menjadi tiga *grade* yaitu *grade A*, *grade B*, dan *grade C*. Melon dengan *grade A* memiliki bentuk yang bagus dengan berat antara 0,8 hingga 1,5 kg, serta net buah yang tebal dan rapi. Sementara itu, melon dengan *grade B* memiliki karakteristik yang hampir sama dengan berat sekitar 1,3 hingga lebih dari 1,5 kg. Melon *inthanon* dengan *grade C* merupakan melon afkir atau produk akhir yang memiliki spesifikasi dibawah *grade A* dan *B*.

Harga yang ditentukan juga berbeda sesuai dengan *grade*. Melon *grade A* memiliki harga berkisar Rp.35.000 per Kg. Melon *grade B* dijual dengan harga berkisar Rp. 30.000 per Kg dan melon *grade C* dengan harga Rp.15.000 per Kg. Melon *inthanon* dengan *grade A* dan *B* telah dipasarkan ke berbagai superindo di Lampung, Jakarta dan Bandung dengan standar berat yang berbeda. Superindo Lampung dengan standar berat 1,5 kg keatas, sedangkan Superindo Jakarta dan

Bandung dengan standar berat 0,8-1,2 kg. Melon *grade C* hanya dijual di sekitar *greenhouse*.

## 2.2 *Greenhouse*

*Greenhouse* adalah istilah yang berasal dari gabungan kata “*green*” yang berarti hijau dan “*house*” yang berarti rumah. Secara umum, *greenhouse* mengacu pada bangunan tertutup yang biasanya terbuat dari kaca atau plastik tebal yang mencakup atap dan dinding. *Greenhouse* di daerah tropis berfungsi melindungi tanaman dari hujan lebat dan sinar matahari yang terlalu terik. Tujuan utamanya adalah menciptakan kondisi yang ideal untuk pertumbuhan tanaman sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan di sekitarnya (Dhamayanti, 2024). *Greenhouse* menjadi metode pertanian yang menggunakan struktur bangunan untuk memanipulasi dan mengendalikan kondisi lingkungan sehingga tanaman dapat tumbuh dalam keadaan yang ideal. Kehadiran *greenhouse* menjadi penting karena kondisi iklim dan lingkungan luar yang sering kali berubah-ubah. Atap dan dinding *greenhouse* yang transparan memungkinkan cahaya masuk sementara tanaman tetap terlindungi dari kondisi ekstrem seperti suhu rendah, hujan lebat, atau angin kencang. *Greenhouse* dapat mengatur berbagai faktor lingkungan seperti cahaya, suhu, kelembaban, nutrisi, kecepatan angin, dan kadar karbondioksida menjadi lebih baik untuk mendukung pertumbuhan tanaman (Arman dkk., 2019).

*Greenhouse* memiliki fungsi utama untuk melindungi tanaman dari air hujan yang bisa merusak atau bahkan mematikan tanaman akibat perbedaan suhu di luar ruangan. *Greenhouse* juga dapat mencegah lahan menjadi berlumpur yang dapat mengganggu struktur tanah dan mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Atap plastik pada *greenhouse* memiliki dua fungsi yaitu mengurangi panas matahari secara langsung dan memberikan pencahayaan yang dibutuhkan tanaman melalui proses penyerapan (Abdurrahman dkk., 2022). Penggunaan *greenhouse* di daerah tropis seperti Indonesia menawarkan keunggulan berupa kontrol yang lebih baik terhadap lingkungan mikro dan produksi tanaman yang lebih seragam. *Greenhouse* di wilayah ini biasanya dibangun dengan struktur yang kuat dan

dilengkapi perangkat pendukung seperti kipas angin dan *timer*. Desain *greenhouse* di daerah tropis lebih sederhana dibandingkan dengan subtropis karena fokus utamanya adalah melindungi tanaman dari hama dan air hujan langsung (Dhamayanti, 2024).

Teknologi yang digunakan pada *Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat adalah *Internet Of Things*. *Internet of Things* (IoT) merupakan teknologi yang memungkinkan berbagai perangkat pintar atau objek cerdas untuk saling terhubung, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam satu lingkungan. Ciri khas IoT adalah penggunaan internet sebagai media penghubung utama (Fibriani dkk., 2020). Adanya teknologi ini dapat mempermudah pengelola *greenhouse* melakukan pengecekan suhu, kelembapan *greenhouse*, penyiraman otomatis, dan monitoring melon berdasarkan blok tanam yang dapat diakses melalui *smartphone* atau laptop. *Greenhouse* disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. *Greenhouse*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

### 2.3 Arus Kas (*Cash Flow*)

*Cash flow* adalah pergerakan uang yang masuk dan keluar dari perusahaan dalam jangka periode tertentu (Ghandi dan Purwana, 2023). Arus kas mencakup anggaran dan realisasi yang berguna untuk memastikan kebutuhan kas perusahaan tetap seimbang agar tidak mengalami kekurangan atau kelebihan. Jika kas perusahaan kurang, hal ini bisa menyebabkan ketidakstabilan, sementara kelebihan kas bisa mengakibatkan efisiensi yang rendah. Arus kas menggambarkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan yang terbagi menjadi tiga jenis kegiatan yaitu operasional, penanaman modal, dan keuangan (Sudirman dkk., 2022).

Arus kas memiliki peran yang cukup vital dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional keuangan perusahaan khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan audit, serta sebagai dasar dalam menjalankan operasional keuangan perusahaan. *Cash flow* berfungsi sebagai pilar utama operasional dan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya terutama terkait fungsi penganggaran. Laporan arus kas mencatat pergerakan kas masuk dan keluar selama periode tertentu dengan memperhatikan saldo awal dan akhir kas. Terdapat dua komponen utama dalam *cash flow* yaitu aliran kas masuk (*Cash Inflow*) dan aliran kas keluar (*Cash Outflow*) (Sudirman dkk., 2022).

- a. *Cash Inflow* merupakan aliran kas yang berasal dari transaksi penerimaan yang berkontribusi pada peningkatan modal perusahaan. Contoh arus kas masuk meliputi pembayaran piutang, hasil penjualan, pendapatan investasi, total nilai produksi, dana dari pinjaman, hibah atau bantuan, serta nilai barang modal yang masih bernilai setelah masa operasional bisnis (*salvage value*).
- b. *Cash Outflow* ( arus kas keluar) mencatat transaksi yang menyebabkan pengeluaran kas perusahaan. Arus kas keluar membantu perusahaan melakukan pengeluaran dengan tujuan mempertahankan bisnisnya. Contoh arus kas keluar adalah pembayaran gaji, berbagai pengeluaran seperti biaya investasi (tanah, bangunan, dan mesin), biaya aktivitas, biaya variabel, biaya tetap, biaya penyusutan, pembayaran bunga dan modal pinjaman, pajak penghasilan badan

usaha (didapat dari laporan laba rugi), dan biaya lainnya (Sudirman dkk., 2022).

## 2.4 Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan untuk memperkirakan biaya yang diperlukan dalam menjalankan operasional sebuah bisnis, sekaligus memperhitungkan pendapatan yang akan diperoleh. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi jumlah investasi yang perlu dikeluarkan dibandingkan dengan perkiraan hasil yang akan diperoleh, sekaligus menghitung potensi pengeluaran yang mungkin terjadi. Tujuan akhirnya adalah untuk memutuskan suatu usaha dapat memberikan keuntungan selama masa operasionalnya (Dhamayanti, 2024). Menurut Ashari (2022), aspek finansial mencakup ketersediaan modal, kemampuan mengembalikan dana investasi, serta potensi usaha untuk terus berkembang. Analisis kelayakan finansial dilakukan melalui evaluasi investasi yang dituangkan dalam laporan keuangan untuk menilai performa suatu usaha.

Analisis kelayakan finansial adalah proses mengevaluasi, merencanakan, dan mengkaji aktivitas usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menghadirkan produk dan layanan yang dibutuhkan dalam perekonomian. Hasil dari analisis ini menjadi acuan dalam pengambilan keputusan mengenai kelayakan usaha. Analisis ini membantu pengusaha dalam menyusun rencana pengembangan usaha di masa depan dengan mempertimbangkan kondisi usaha sebelumnya. Analisis ini juga berperan sebagai panduan dalam menjalankan usaha agar risiko yang pernah terjadi dapat diminimalisir. Bagian yang dianalisis akan dinilai dan dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Wulandari dkk., 2023). Menurut Salsabillah (2021), kelayakan suatu usaha dari segi finansial dapat ditinjau melalui perhitungan faktor-faktor produksi yaitu *Cash Flow*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Break-Even Point*, *B/C Ratio*, dan *Payback Period*.

### 2.4.1 Net Present Value

*Net Present Value* (NPV) adalah perbedaan antara *present value* (nilai sekarang) dari aliran kas bersih atau yang sering disebut *proceed* dengan *present value* dari investasi awal. NPV mengukur selisih antara nilai saat ini dari penerimaan kas yang diperkirakan dan pengeluaran kas yang terjadi selama periode tertentu. Metode ini digunakan untuk menghitung nilai saat ini dari proyek atau investasi dengan mempertimbangkan penerimaan kas yang diharapkan di masa depan serta pengeluaran kas yang telah disesuaikan dengan tingkat bunga dan pengeluaran awal. Pada perhitungannya, NPV mengaplikasikan konsep nilai waktu uang (*time value of money*) untuk menilai suatu investasi berdasarkan aliran kas yang dihasilkan dan biaya awal pembeliannya. Oleh karena itu, NPV dapat diartikan sebagai hasil pengurangan nilai sekarang dari investasi dengan biaya pembelian awalnya. Secara sederhana, NPV menggambarkan keuntungan bersih yang dihitung dengan menjumlahkan *present value* dari aliran kas yang diperoleh (Kurniawan, 2019).

Jika NPV bernilai positif, proyek atau investasi dianggap layak dan menguntungkan karena *present value* dari aliran kas yang masuk melebihi pengeluaran kas. Berbeda halnya jika NPV menunjukkan angka negatif, maka proyek atau investasi tersebut dianggap tidak memberi keuntungan. NPV menjadi alat evaluasi yang utama dalam menetapkan strategi investasi karena mempertimbangkan nilai waktu uang dan menunjukkan seberapa besar kontribusi proyek atau investasi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar nilai NPV, semakin signifikan dampak positif investasi tersebut terhadap nilai perusahaan. Suatu usaha dianggap layak dijalankan jika NPV lebih besar dari nol ( $NPV > 0$ ) yang menunjukkan usaha tersebut menghasilkan keuntungan. Berbeda halnya jika NPV kurang dari nol atau lebih kecil dari nol ( $NPV < 0$ ), maka usaha dinilai tidak layak untuk dilanjutkan. Sementara itu, jika NPV setara dengan nol ( $NPV = 0$ ), maka usaha berada dalam kondisi impas tanpa adanya keuntungan maupun kerugian yang diperoleh (Dhamayanti, 2024).

### **2.4.2 Internal Rate of Return**

*Internal Rate of Return* (IRR) adalah suatu nilai yang menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian suatu investasi dibandingkan dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar atau yang biasa disebut MARR atau *Minimum Attractive Rate of Return*. IRR dihitung untuk menentukan suatu investasi dengan syarat tingkat pengembalian investasi tersebut harus lebih tinggi dari MARR agar investasi dianggap layak untuk dilaksanakan. IRR adalah tingkat suku bunga di mana nilai sekarang bersih (*Net Present Value*) menjadi nol yang menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan pengembalian yang sebanding dengan modal yang telah dikeluarkan.

Syarat utama dari keputusan investasi ini adalah apabila IRR lebih besar dari MARR, maka investasi tersebut layak untuk dilakukan (Kurniawan, 2019). IRR dihitung dengan mencari tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif, kemudian menemukan tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negatif. Terdapat tiga interpretasi utama dari IRR. Pertama, apabila IRR lebih rendah dari *Social Opportunity Cost of Capital* atau biaya kesempatan modal sosial, maka usaha tersebut dianggap tidak layak dijalankan. Kedua, apabila IRR sama dengan SOCC, usaha tersebut berada pada titik impas (*break even*). Ketiga, jika IRR lebih tinggi dari SOCC, maka usaha dinilai layak secara finansial (Kurniawan, 2019).

### **2.4.3 Break Even Point**

*Break Even Point* (BEP) merupakan kondisi di mana pendapatan keseluruhan setara dengan total biaya yang dikeluarkan sehingga usaha berada pada posisi tanpa laba maupun kerugian. Hal ini terjadi ketika pendapatan hanya mampu menutupi biaya tetap dan variabel. Jika penjualan hanya mampu menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka suatu usaha akan mengalami kerugian. Namun, keuntungan akan tercapai jika penjualan melampaui biaya tetap dan variabel. Analisis BEP penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya seperti pertama, sebagai dasar perencanaan operasional untuk mencapai tujuan tertentu atau merencanakan laba. Kedua, untuk menentukan harga jual setelah menghitung BEP dan laba yang ingin dicapai. Ketiga, sebagai pertimbangan bagi

manajer dalam mengambil keputusan strategis terkait operasional perusahaan. (Kusumawardani dan Alamsyah, 2020).

Ada beberapa asumsi yang perlu diperhatikan dalam perhitungan *Break Even Point* yang akurat. Pertama, biaya perusahaan harus dibedakan antara biaya tetap dan variabel. Jika ada keraguan, biaya setengah variabel dianggap sebagai biaya variabel, dan biaya setengah tetap dianggap sebagai biaya tetap. Kedua, biaya tetap dianggap tidak terpengaruh oleh peningkatan volume produksi. Ketiga, biaya variabel dihitung berdasarkan jumlah produk dan akan berubah seiring dengan perubahan volume produksi. Keempat, harga per barang dianggap tetap dan tidak dipengaruhi oleh jumlah barang yang terjual. Kelima, jika terdapat berbagai jenis produk, diasumsikan sebagai kombinasi produk yang tetap. (Kusumawardani dan Alamsyah, 2020).

#### **2.4.4 B/C Ratio**

*B/C Ratio* adalah perbandingan antara pendapatan (*Benefit*) dan total biaya produksi (*Cost*). Perhitungan ini melibatkan tingkat suku bunga. Metode *B/C Ratio* ini menganalisis sebuah proyek berdasarkan perbandingan *revenue* dengan biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dianggap layak jika *B/C Ratio* lebih besar dari nol dan semakin besar nilai *B/C Ratio*, maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh usaha tersebut (Trisna dkk., 2022).

Perhitungan *B/C Ratio* juga mencakup *benefit* yang didiskon. *Benefit* positif menunjukkan total manfaat yang dihitung dengan memperhitungkan diskonto positif, sedangkan *Net Benefit* negatif mengacu pada total biaya dengan diskonto negatif. Jika *B/C Ratio* lebih dari 1, investasi dianggap menguntungkan, namun jika di bawah 1, investasi dianggap tidak menguntungkan (Dhamayanti, 2024). Menurut Gandaria dkk. (2023), investasi layak dilakukan bila *B/C Ratio* lebih dari 1, tidak layak jika kurang dari 1, dan mencapai titik impas jika sama dengan 1.

#### **2.4.5 Payback Period**

*Payback Period* (PP) adalah metode untuk menilai kelayakan usaha dengan cara menghitung durasi masa yang diperlukan untuk mengembalikan modal yang telah

diinvestasikan. Menurut Zifa dkk. (2023), tujuan dari PP adalah untuk mengetahui waktu yang diperlukan agar investasi bisa kembali. Bisnis dengan PP yang lebih singkat biasanya cukup diminati oleh pelaku usaha. Namun, metode ini memiliki kekurangan karena tidak memperhitungkan nilai waktu dari uang dan mengabaikan aliran kas yang terjadi setelah masa pengembalian selesai. Suatu usaha dianggap layak jika periode pengembalian (PP) lebih pendek dari usia usaha tersebut. (Gandhi dan Purwana, 2023).

PP sering dipilih sebagai metode evaluasi yang sederhana dan cepat untuk mengukur kecepatan pengembalian investasi. Semakin singkat periode PP, semakin cepat investasi dapat dikembalikan. Meskipun demikian, pendekatan ini tidak mempertimbangkan nilai waktu dari uang dan tidak memberikan gambaran mengenai profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, PP sebaiknya digunakan bersama dengan metode evaluasi lain agar keputusan investasi lebih komprehensif. Ada dua kriteria untuk menilai kelayakan usaha berdasarkan *Payback period*. Usaha dianggap layak dijalankan apabila PP lebih pendek dari usia usaha, dan dinyatakan tidak layak apabila PP lebih panjang dari usia usaha (Dhamayanti, 2024).

## **2.5 Analisis Sensitivitas**

Analisis sensitivitas adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai perubahan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja suatu bisnis atau usaha. Analisis ini dilakukan untuk mengantisipasi perubahan faktor-faktor seperti peningkatan biaya investasi, peningkatan harga bahan baku produksi, serta fluktuasi tarif penjualan dan jumlah produksi. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan usaha karena tingginya biaya operasional dan menurunnya produksi. Oleh karena itu, dalam analisis sensitivitas, nilai komponen investasi, biaya operasional, dan keuntungan dihitung ulang untuk mengukur dampak perubahan tersebut terhadap keberlanjutan usaha (Nurahmi dkk., 2021).

Pada proses ini, berbagai kemungkinan perubahan pada parameter utama dieksplorasi untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap hasil keseluruhan proyek. Parameter-parameter kunci inilah yang paling sensitif terhadap perubahan sehingga pengambil keputusan dapat mengevaluasi risiko dan ketidakpastian proyek dengan lebih baik. Analisis sensitivitas juga mempertimbangkan variasi pada parameter seperti *cost overrun* atau kelebihan biaya, fluktuasi harga, serta keterlambatan waktu implementasi. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan NPV dan *B/C Ratio* untuk menentukan dampaknya terhadap kelayakan proyek (Dhamayanti, 2024).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2024 - Februari 2025 di *Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat Gerning Pesawaran yang berlokasi di Jl. Ponorogo. RT.002/RW.001, Desa Gerning, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung 35363.

#### 3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu data laporan produksi dan keuangan, dokumentasi, dan literatur atau studi pustaka mengenai analisis kelayakan finansial. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar pertanyaan, buku, alat tulis, laptop, dan *handphone*.

#### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei langsung. Data yang dikumpulkan melalui survei tersebut dianalisis secara deskriptif dengan tujuan utama untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan dengan melakukan wawancara kepada pengelola *greenhouse* menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur, referensi pustaka, dan dokumentasi terkait *greenhouse* dan analisis tersebut. Data yang dikumpulkan ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha melon *inthanon* berdasarkan

beberapa kriteria penilaian seperti NPV, IRR, BEP, B/C *Ratio*, PP dan analisis sensitivitas.

### **3.3.1 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder yang keduanya bersifat kuantitatif serta berkaitan dengan aspek keuangan (finansial). Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai metode sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan oleh penulis dengan mengamati langsung objek atau situasi di lapangan, baik itu dari kegiatan produksi, kondisi perusahaan dan lain sebagainya untuk memperoleh data atau gambaran pada penelitian ini.

#### **2. Wawancara**

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh penulis terhadap pengelola *greenhouse* menggunakan lembar pertanyaan yang telah disiapkan.

#### **3. Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan oleh penulis dengan mengacu pada berbagai sumber, seperti buku, tesis, skripsi, jurnal, internet, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini. Studi literatur ini membantu peneliti dalam menemukan solusi atas masalah yang diteliti sehingga dapat mempermudah proses analisis yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.

#### **4. Dokumentasi**

Penulis mengumpulkan data dari dokumentasi perusahaan termasuk laporan penerimaan, laporan penjualan, dokumen pendirian usaha, struktur organisasi, serta berbagai dokumen relevan lainnya yang mendukung penelitian ini.

### **3.3.2 Metode Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode yang mengumpulkan dan menganalisis angka-angka dan pengukuran numerik berdasarkan data yang telah diperoleh. Data yang dianalisis secara kuantitatif mencakup biaya-biaya usaha *greenhouse* yang kemudian dilakukan analisis kelayakan finansial melalui perhitungan NPV, IRR, BEP, B/C *Ratio*, PP dan analisis sensitivitas.

### a. *Net Present Value*

*Net Present Value* (NPV) adalah nilai sekarang yang diperoleh dari manfaat operasional suatu proyek. NPV dihitung sebagai selisih antara *present value* dari manfaat (*benefit*) dan *present value* dari biaya yang dikeluarkan (Kadariah dkk dalam Siagian dkk., 2023). Perhitungan NPV disajikan pada rumus berikut.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

$B_t$  = Pendapatan yang diterima pada tahun ke- $t$

$C_t$  = Pengeluaran pada tahun ke- $t$

$i$  = Tingkat suku bunga yang berlaku

$t$  = Tahun pelaksanaan usaha ( $n^t$ )

$n$  = Umur usaha

Kriteria Penilaian :

1. Apabila  $NPV > 0$ , maka usaha dianggap menguntungkan dan layak dijalankan.
2. Apabila  $NPV = 0$ , maka usaha tidak akan memperoleh untung atau rugi
3. Apabila  $NPV < 0$ , maka usaha dianggap merugi dan tidak layak untuk dijalankan.

### b. *Internal Rate Of Return*

*Internal Rate of Return* (IRR) adalah tingkat diskonto yang menghasilkan *Net Present Value* (NPV) sebesar nol dalam suatu proyek (Kadariah dkk dalam Siagian dkk., 2023). Perhitungan IRR disajikan pada rumus berikut.

$$IRR = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + IRR)^t} = 0$$

Keterangan :

Bt = Pendapatan yang diterima pada tahun ke-t

Ct = Pengeluaran pada tahun ke-t

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

t = Tahun pelaksanaan usaha ( $n^t$ )

n = Umur usaha

Kriteria penilaian :

1. Apabila  $IRR > i$ , maka rencana investasi layak dilanjutkan
2. Apabila  $IRR = i$ , maka rencana investasi berada pada kondisi impas
3. Apabila  $IRR < i$ , maka rencana investasi tidak layak dilanjutkan

### c. *Break Even Point*

*Break Even Point* dapat dilakukan dengan berbagai metode, baik secara analitis maupun grafis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menentukan nilai titik impas adalah Metode Biaya Total (*Total Cost Method*). Metode ini didasarkan pada konsep dasar *breakeven* yaitu kondisi ketika total pendapatan dalam suatu periode tertentu telah mencapai jumlah yang sama dengan total biaya. Titik impas terjadi ketika total pendapatan setara dengan jumlah biaya tetap dan biaya variabel (Cafferky dalam Siagian dkk., 2023). Perhitungan BEP disajikan pada rumus berikut.

$$\text{BEP Produksi} = \frac{a}{p - b}$$

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{a}{1 - \left[\frac{bx}{px}\right]}$$

Keterangan :

p = harga jual produk per unit

x = jumlah unit produk yang dijual atau diproduksi

a = biaya tetap total

b = biaya variabel untuk setiap produk

Kriteria penilaian BEP produksi sebagai berikut.

1. Apabila BEP produksi < jumlah produksi, maka dianggap menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.
2. Apabila BEP produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada titik impas, yaitu tidak ada keuntungan maupun kerugian.
3. Apabila BEP produksi > jumlah produksi, maka usaha dianggap tidak menguntungkan dan tidak layak dilaksanakan.

Kriteria penilaian BEP harga sebagai berikut.

1. Apabila BEP rupiah < jumlah harga, maka usaha dianggap menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.
2. Apabila BEP rupiah = jumlah harga, maka dianggap tidak ada keuntungan maupun kerugian.
3. Apabila BEP rupiah > jumlah harga, maka dianggap tidak menguntungkan dan tidak layak dilaksanakan.

#### **d. *Net B/C Ratio***

*B/C Ratio* merupakan perbandingan antara total nilai manfaat dengan total nilai biaya yang dikeluarkan (Raharjo dalam Siagian dkk., 2023). Perhitungan *Net B/C Ratio* disajikan pada rumus berikut.

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{PV Benefit}}{\text{PV Cost}}$$

Kriteria penilaian :

1. Apabila  $B/C > 1$ , maka usaha layak untuk dilakukan
2. Apabila  $B/C = 1$ , maka usaha berada pada titik impas
3. Apabila  $B/C < 1$ , maka usaha tidak layak dilakukan

#### **e. *Payback Period***

*Payback Period* merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan seluruh investasi modal yang telah ditanamkan. Perhitungan ini dimulai sejak awal proyek hingga arus kas dari hasil produksi secara bertahap mencapai total

nilai investasi yang telah dikeluarkan (Gittinger dalam Ichsan dkk., 2019).  
Perhitungan *Payback Period* disajikan pada rumus berikut.

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

n = Tahun terakhir dimana total aliran kas masih belum cukup menutupi investasi awal

a = Besarnya investasi awal

b = Total aliran kas kumulatif pada tahun ke – n

c = Total aliran kas kumulatif pada tahun ke n + 1

Kriteria penilaian :

1. Apabila  $PP <$  jangka waktu investasi yang ditetapkan, maka investasi dianggap layak
2. Apabila  $PP >$  jangka waktu investasi yang ditetapkan, maka investasi dinyatakan tidak layak

#### **f. Analisis Sensitivitas**

Analisis sensitivitas merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari kesalahan atau perubahan dalam perhitungan manfaat dan biaya terhadap hasil analisis suatu proyek (Siagian dkk., 2023). Beberapa asumsi atau variabel yang dianalisis antara lain sebagai berikut.

1. Kenaikan biaya pupuk dan benih sebesar 3%, sementara faktor lainnya tidak berubah.
2. Penurunan harga jual sebesar 3%, dengan faktor lain dianggap tetap

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis kelayakan finansial usaha melon *inthanon Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat dinyatakan layak atau *feasible* untuk dijalankan berdasarkan nilai NPV sebesar Rp 257.294.556 ( $>0$ ), IRR sebesar 21,79% ( $>6\%$ ), BEP rupiah sebesar Rp 45.308.936, BEP produksi sebesar 1.295 kilogram, nilai *Net B/C Ratio* mencapai 2,07 ( $>1$ ), dan *Payback Period* tercatat selama 5 tahun 0 bulan 22 hari ( $< 10$  tahun).
2. Analisis sensitivitas usaha melon *inthanon Greenhouse* Pesantren Al-Hidayat menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan biaya pupuk dan benih sebesar 3% dan penurunan harga jual sebesar 3%, maka usaha dinyatakan layak atau *feasible*.

### 5.2 Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai analisis kelayakan non-finansial yang mencakup berbagai aspek seperti pasar, teknis dan teknologi, manajemen dan organisasi, serta lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan *greenhouse* tersebut layak dijalankan dari perspektif non-finansial
2. Melakukan pembukuan keuangan secara rutin dan terstruktur agar seluruh pemasukan dan pengeluaran tercatat dengan baik. Hal ini akan mempermudah

*greenhouse* dalam menyusun proyeksi keuangan serta menetapkan target finansial yang lebih akurat di masa depan.

3. Lebih memperhatikan risiko finansial seperti fluktuasi harga pasar dan peningkatan biaya operasional akibat faktor eksternal seperti inflasi atau kenaikan biaya produksi dengan melakukan efisiensi biaya agar usaha dapat terus berjalan.
4. Pihak *greenhouse* diharapkan semakin ketat memperhatikan kondisi *greenhouse* agar selalu terjaga dari berbagai hama dan penyakit untuk meminimalisir terjadinya penurunan kualitas melon dan gagal panen

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, S., Ningtyas, A. A., Raulima, A., Airiyani, M. L., Nasir, M. Y., Syarifudin, M., dan Nugraha, M. I. A. 2023. Pembudidayaan tanaman hortikultura dengan metode *green house*. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. 10(1) : 283-292.
- Adnyana, I.M. 2020. Studi kelayakan bisnis. Jakarta. LPU-UNAS. 1-231.
- Aisyah, S., dan Fachrizal, M. H. 2020. Analisis finansial dan sensitivitas usaha penggilingan padi. *Paradigma agribisnis*. 3(1) : 50-63.
- Amanda, Octavia, Aufa, A. A., Maulana, I., Afdal, M. 2024. Proyek pengaspalan jalan dan pembuatan parit di Desa Balunljuk Gang Kost Sahpire – Jalan Jerambah Gantung. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 2(4) : 216-232.
- Arman M., Sutandi T., Susilawati S., Hidayat G.S. 2018. Rancang bangun sistem kontrol berbasis *programmable logic controller* pada *greenhouse*. *Prosiding Seminar Instrumen Nasional Kontrol dan Otomasi*. 2(1) : 145–149.
- Ashari, S. 2022. Kelayakan finansial pengembangan usaha mikro berbasis komoditi lokal. *Forum Agribisnis (Agribusiness Forum)*. 12(1) : 12-22
- Azi, P. Y., dan Kaleka, M. U. 2024. Analisis finansial pembukaan *greenhouse* bambu pada usaha tani tanaman tomat di Kota Bajawa, Kabupaten Ngada. *Jurnal AGRIBIS*. 17(2) : 2338-2347.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan Provinsi Lampung. BPS Lampung. 1-92.
- Caronge, E., dan Asniwati, A. 2024. Analisis kelayakan finansial pada usaha Rumah Makan (Ca'tono) Kota Palopo. *YUME: Journal of Management*. 7(3) : 589-598.

- Dhamayanti, O. O. 2024 Analisis kelayakan finansial budidaya melon sistem *Greenhouse* di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Tesis*. Program Studi Magister Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. 1-68
- Fibriani, I., Bayu, A., dan Ciptaning, P. 2020. Analisa sistem monitoring *greenhouse* berbasis *Internet of Things* (IoT) pada jaringan 4G LTE. *SinarFe7*. 3(1) : 1-6.
- Gandaria, D. Y., Kaparang, F. E., Kayadoe, M. E., Masengi, K. W. A., Manu, L., dan Pangalila, F. P. T. 2023. Studi teknis dan kelayakan usaha kapal *pole and line: technical studies and business feasibility of pole and line vessels*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*. 8(2) : 84-91.
- Gandhi, P., dan Purwana, I. S. 2023. Kelayakan finansial pendirian bisnis sosis sapi PT XYZ di Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)*. 5(1) : 30-40.
- Garini, F. C., Larissa, A., dan Toharudin, T. 2021. Perbandingan metode SES, Holt's Linear, Holt's Winter untuk peramalan jumlah penumpang pesawat: penerbangan domestik di Bandara Soekarno-Hatta. *In Prosiding Seminar Nasional Statistika*. 10(1) : 79-87.
- Gumilang, Z. C. 2016. Peramalan dan perencanaan produksi kalung polos emas di PT. X menggunakan metode *Mixed Integer Programming*. *Doctoral dissertation*. Program Magister Bidang Keahlian Manajemen Industri. Pasca Sarjana. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya. 1-86.
- Herdhiansyah, D., dan Asriani, A. 2023. PKM teknologi budidaya tanaman melon hidroponik dalam *Greenhouse* pada UMKM Griya Melon Kendari. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 1(1) : 1-7.
- Ichsan, R.N., Nasution, L., Sinaga, S. 2019. Studi kelayakan bisnis (*Business feasibility study*). Medan. CV. Manhaji. 1-267.
- Istiqomah, N., Efrina, L., Akbar, E.E. 2023. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan Home Industry Kripik menurut persepektif ekonomi islam. *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 1(1) : 551-560.
- Jaenuri, A. 2020. Analisis produktivitas untuk meningkatkan produksi aluminium foil pada PT. Supra Aluminium Industri Pandaan. *Jurnal Valtech*. 3(1) : 6-10.

- Kartini, T. 2017. Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1(2) : 63-76.
- Khoirunnisa, S. A., dan Nihayati, E. 2024. Aplikasi pupuk daun NPK pada pertumbuhan, kualitas dan hasil tanaman melon (*cucumis melo l.*) varietas *inthanon* pada sistem budidaya tanpa tanah. *Jurnal Produksi Tanaman*. 12(3) : 211-220.
- Kurniawan, R. 2019. Analisis studi kelayakan keuangan sentra peningkatan performa olahraga indonesia (SP2OI) di Menara Mandiri *Fair Value*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 2(1) : 23-36.
- Kusumawardani, A., dan Alamsyah, M. I. 2020. Analisis perhitungan BEP (*break even point*) dan *margin of safety* dalam penentuan harga jual pada usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*. 9(2) : 117-130.
- Maruta, H. 2018. Analisis *Break Even Point* (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*. 2(1) : 9-28.
- Nurahmi, S., Relawati, R., dan Baroh, I. 2021. Analisis kelayakan finansial dan sensitivitas UKM Kue Kering “Loyang Ncim” di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. *Jurnal Agribest*. 5(2) : 124-130.
- Pramestia, D. 2023. Mitigasi risiko rantai pasok melon premium pada PT Villa Tani Indonesia. *Bachelor's Thesis*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 1-167.
- Priyono, A. 2018. Evaluasi profitabilitas investasi modal dengan metode *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate Of Return* (IRR) di PT. Gudang Garam Group Tbk Karawang, Jawa Barat. *Tesis*. Program Magister Manajemen Teknologi. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya. 1-76
- Putra, R.A. 2020. Kelayakan usahatani sayuran hidroponik di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Studi Kasus *Mom's Dream Hydroponic*). *Disertasi Doktor*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. 1-112.
- Putri, D. P. I., Nurlaela, S., dan Sukadi, S. 2024. Implementasi *agrosociopreneurship* pada kemitraan melon hidroponik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agristan*. 6(2) : 362-371.

- Rachmawulan, D. L., dan Prasetyo, T. 2018. Pengaruh biaya variabel terhadap margin kontribusi (penelitian pada CV. Pratama Cipta Sejahtera). *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. 5(1) : 16-26.
- Ramadhan, R., Handayani, M., dan Purba, N.N. 2022. Perhitungan *job order costing* pada *workshop* PT Dapatkan Karya Mandiri. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 9 (2) : 70-82.
- Remi, F. F. 2017. Kajian faktor penyebab *cost overrun* pada proyek konstruksi gedung. *Jurnal Teknik Mesin Mercu Buana*. 6(2) : 94-101.
- Ristantri, R. S., dan Supriono, S. 2020. Analisis investasi proyek properti PT Kharisma Katulistiwa Hijau. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*. 8(1) : 50-59.
- Riupassa, E., Kriekhoff, S., dan Litamahuputty, J. V. 2016. Analisis biaya diferensial untuk keputusan membuat sendiri atau membeli kemasan Pizza Tuna pada kelompok usaha bersama “Mama” di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*. 5(2) : 16-22.
- Sa'id, N. A., Ma'ruf, A., dan Delfitriani, D. 2020. Analisis kelayakan usaha produksi tahu sumedang (studi kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang). *Jurnal Agroindustri Halal*. 6(1) : 105-113.
- Salsabillah, S. Z. 2021. Analisis studi kelayakan bisnis pada inovasi pengembangan produk gantungan baju plastik multifungsi. *Jurnal Ekombis*. 7(2) : 118–127.
- Saputra, S. R. A. 2020. Analisis kelayakan usaha jambu madu (studi kasus pada CV. Radella Multi Agri (RMA)) di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Doctoral dissertation*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. 1-166
- Sari, S. P. 2021. Analisis kelayakan usaha tani jeruk manis (*Citrus Sinensis*) di Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Doctoral dissertation*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. 1-125
- Satria, F. A. 2017. Analisis studi kelayakan finansial Tol Mojokerto–Kertosono Seksi 3. *Doctoral dissertation*. Teknik Sipil. Universitas Brawijaya. Malang. 1-98.

- Setiawan, A. F. 2021. Analisis kelayakan bisnis sayuran hidroponik pada CV. Serua Farm Kota Depok. *Bachelor's thesis*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 1-103.
- Siagian, P., Kuswandi, S., Tongeng, M.I.M.A.B., Alyah, R., Asmeati, H.S., Widarman, A., Siagian, L., Rosytha, A. 2023. Ekonomi Teknik. Medan. Yayasan Kita Menulis. 1-156.
- Sinaga, E. 2023. Penerapan metode *least squares* dalam estimasi penjualan produk elektronik. *Jurnal Penelitian Komputasi dan Informatika* . 2 (2) : 44-48.
- Sudirman, A., Syahrani, Nurdiana, Rijal, S., Mustari, M., Bora, A., Larisang, Nani Hanifah, N., Nurhayati, I., Matruty, D.J., Hasyim, S.H., Nurjannah, Suwitho, dan Marhawati. 2022. Studi kelayakan bisnis. Bandung. Media Sains Indonesia. 1-23.
- Toiba, H., Putritamara, J. A., Suyadi, S., Rahman, M. S., Bushron, R., Aziz, A. L., dan Fattah, M. 2023. Aplikasi dan pendampingan usaha *Greenhouse* melon dan paprika hidroponik sebagai upaya pemberdayaan korban bencana letusan Gunung Semeru. *Jurnal Dinamika Pengabdian*. 8(2) : 367-376.
- Tola, E. C. M. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi melon golden (*Cucumis Melo L*) di Kota Cilegon. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*. 2(1) : 110-121.
- Trisna, N., Mahessya, R. A., dan Elva, Y. 2022. Analisis kelayakan suatu produksi usaha UD. Pelita Kita dengan metode *benefit cost ratio*. *Journal of Science and Social Research*. 5(2) : 297-301.
- Wulandari, S. A., Slamet, A. H. H., Mutmainah, D. N., Ariyola, N., Rizqullah, R., dan Damayanti, R. 2023. Analisis kelayakan finansial usaha keripik “Kelja Ngoceae” di Sidoarjo. *Jurnal Pertanian Cemara*. 20(1) : 1-10.
- Yurnita, Y., Busaeri, S. R., dan Rasyid, R. 2021. Analisis kelayakan finansial usaha roti lembut pada kelompok usaha bersama industri kecil. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 4(1) : 84-94.
- Yuwono, S. S., dan Basri, H. 2021. Kualitas melon hidroponik dengan penggunaan media tanam dan dosis pemberian unsur magnesium. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*. 2(1) : 55-60.

Zifa, N. M., Zaini, A., dan Husni, S. 2023. Analisis kelayakan finansial agrowisata *golden melon* (Studi Kasus Kelompok Tani Milenial Pesona Alam Desa Wisata Kebon Ayu, Gerung, Lombok Barat). *Jurnal Agrimansion*. 24(2) : 346-358